

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didikasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I MI
ISLAMIYAH PODANG SINGGAHAN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

DURROTUL UMAROH
NIM : 06050822065

PROGRAM PROFESI PENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN BACTH 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : DURROTUL UMAROH

NIM : 06050822065

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
FIQIH MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS I MI ISLAMİYAH PODANG SINGGAHAN TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan
(PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Tuban, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



M. ANSHORIN, S.Pd.I
NIP.

Mahasiswa



DURROTUL UMAROH
NIM. 06050822065


Dosen Pembimbing



MUHAMMAD NURIL HUDA, M.Pd.
NIP. 198006272008011006

Menyetujui,

Guru Pamong



SITI HAFAH, S.Pd.I
NIP.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ketika pembelajaran berlangsung seorang gurunya menggunakan metode ceramah dan monoton. sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswayang masih dibawah KKM. Maka dari itu harus ada perubahan dari guru dalam mengajar didalam kelas agar siswa dapat merespon dengan aktif materi yang sudah diterangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajarn 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah penilitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan,observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 16 siswa kelas I MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dengan, bagaimana penerapan metode demontrasi pada pembelajaran Fiqih pada siswa Kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajarn 2022/2023 mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Dari hasil observasi Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,18 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 37,5%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 72,18 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 56,25%. Dan pada siklus III nilai rata-rata peserta didik adalah 80,31 dan ketuntasan klasikal 87,5% (setelah penggunaan metode demonstrasi).

Dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus pertama, kedua, ketiga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran *Fikih* pada kelas I MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban.

Tuban, 18 Oktober 2022
Penulis



DURROTUL UMAROH

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik mudah-mudahan kita semua mendapat safaatnya amiin. Alhamdulillah, Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I Mi Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023” . PTK ini di susun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Program PPG Daljab 2022 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. AKH. MUZAKKI, M.Ag.Grad.Dip.SEA.M.Phil.Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. ASEP SAIFUL HAMDANI, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Ketua LPTK Uin Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan izin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022.
3. AINUN SYARIFAH, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi PPG di FTIK UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2022 ini.
4. MUHAMMAD NURIL HUDA, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Praktik Pengenalan Lapangan (PPL).
5. SITI HAFSAH, S.Pd.I, selaku Guru Pamong Praktik Pengenalan Lapangan (PPL).
6. M. ANSHORIN, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah.
7. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Dan semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan saran dan kritik yang membangun dan menyelesaikan PTK ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan PTK kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Tuban, 18 Oktober 2022
Penulis



DURROTUL UMAROH

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	6
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tindakan yang dipilih	8
D. Tujuan masalah	8
E. Ruang Lingkup	9
F. Signifikan Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Hasil Belajar.....	10
B. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	23
C. Pengertian Metode Pembelajaran.....	27
D. Metode Demonstrasi.....	31
BAB III.....	32
METODOLOGI.....	32
A. Metode penelitian	32
B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian.....	38
C. Variabel yang diselidiki	38
D. Rencana tindakan.....	38
E. Data dan cara pengumpulannya	39
F. Indikator kinerja.....	39
G. Tim peneliti dan Tugasnya.....	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	54
BAB V	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

Lampiran 1:	65
Lampiran 2: Penilaian	68
Lampiran 3 : Alat Penilaian Pengetahuan (tes)	69
Lampiran 4 : Lembar Dokumentasi	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak biasa dilepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, selain itu juga pendidikan merupakan ruh yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran fikih itu lebih menarik, maka perlu upaya pembelajaran yang tepat dan terarah, dalam hal ini peneliti beraktifitas, untuk itulah beberapa uraian diatas melatar belakangi penelitian untuk malakukan penelitian tindakan tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada siswa kelas I MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan metode demontrasi pada pembelajaran Fiqih pada siswa Kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajarn 2022/2023?
2. Apakah metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajarn 2022/2023?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memilih metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas I MI Islamiyah.

D. Tujuan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode demontrasi pada pembelajaran Fiqih pada siswa Kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajarn 2022/2023?

2. Mengetahui apakah metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah:

1. Peneliti membahas bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih pada siswa Kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Peneliti membahas apakah metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023

F. Signifikan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran penilaian ini diharapkan akan memberikan peningkatan mutu pembelajaran fiqih di sekolah
2. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapatkan tambahan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Bagi siswa agar dapat memperoleh pembelajaran fiqih yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga prestasi belajar meningkat serta dapat mencapai mutu pembelajaran pada kualitas yang lebih tinggi
4. Bagi madrasah Ibtidaiyah akan memberikan sambungan dalam upaya meningkatkan hasil belajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar semua diperoleh mengingat mula-mula kemampuan itu belum ada. Maka terjadilah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, dan proses perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dalam pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadi belajar. Makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang telah dialami. Demi mudahnya kemampuan yang banyak itu digolongkan menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan *sensorik-motorik* yang meliputi ketrampilan melakukan rangkaian gerak-gerak badan dalam urutan waktu tertentu, kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku tindakan. Semua perubahan di bidang-bidang itu merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

Hasil belajar berasal dari gabungan kata hasil dan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau didapat². Sedangkan belajar sendiri diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu³. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usahanya mendapatkan ilmu atau kepandaian.

¹ W. S. Winkel, 2004, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, hal : 56-57

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Hal : 343

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁴. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan ketrampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan sebutan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap⁵.

Sedangkan pada bagian lain, mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dan diukur.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal⁶. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga sangat menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis⁷.

³Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Surabaya: Bumi Aksara, Hal : 14

⁴Nana Sudjana, 2005. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Halaman 22

⁵Oemar Hamalik, 2000, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, halaman 97

⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Halaman 19

⁷Dalyono, 2010, Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT Rineka Cipta, Halaman 56

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yakni

- a) Keadaan tonus jasmani yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, begitu juga sebaliknya.
- b) Keadaan fungsi jasmani/ fisiologis.⁸

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga dengan organ- organ tubuh yang lain. Semakin tinggi tingkat intelegensi individu, semakin besar peluang individu dalam meraih kesuksesan dalam belajar⁹.

⁸*Ibid.*, 19-20

⁹Sudjana, Ibrahim, 2004. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Algesindo., Hal : 20

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.

Motivasi hasil belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu

(1) Motivasi intrinsik,

Motivasi instrinsik yakni hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

(2) Motivasi ekstrinsik,

Motivasi ekstrinsik yakni hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya¹⁰.

c) Minat

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat dan bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari¹¹

¹⁰ Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, halaman: 153

¹¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Halaman : 24

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil¹².

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang juga mempengaruhi kegiatan belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Selanjutnya yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah lingkungan sosial masyarakat, seperti kondisi lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi belajar siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan keluarga.

¹² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), 24-25

Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar yang baik sehingga hasil yang diperolehpun juga baik.

2) Lingkungan non sosial

Adapun yang termasuk dalam faktor-faktor lingkungan sosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat dan tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang tenang. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yakni hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Dan software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru harus disesuaikan dengan kondisi perkembangansiswa, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan¹³.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

¹³ Anita.Sri, 2007. Strategi Pembelajaran, Jakarta : Universitas Terbuka, 26-28

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya yang sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Jenis-jenis hasil belajar

Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris¹⁴.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1) Pengetahuan (knowledge)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya.

Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

2) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

¹⁴ Udin, Winata Putra, 2003, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Universitas Terbuka, hal 23

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

4. Tes hasil belajar

a. Pengertian tes hasil belajar

Tes dari wujud fisik adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban, cara dan hasil subjek dalam melakukan atau menjawab tugas tersebut . Tes yang dipakai untuk merekam kemajuan siswa selama

pengajaran disebut tes formatif. Tes ini disusun untuk mengukur sampai di mana suatu bagian pelajaran tertentu sudah dikuasai oleh siswa, misalnya suatu unit atau pun bab tertentu dalam buku pelajaran.

Tes ini dapat berupa pertanyaan kuis atau tes mengenai unit pelajaran. Tes ini menekankan pada pengukuran semua hasil pengajaran yang dimaksudkan untuk dicapai dan memakai hasil tes untuk memperbaiki pengajaran dan tidak semata-mata untuk memberi nilai¹⁵

Tujuan tes ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan siswa belajar, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini lebih ditekankan untuk melihat hasil belajar pada ranah kognitif khususnya pengetahuan (knowledge) yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2009 yang dimaksudkan untuk dicapai dan memakai hasil tes untuk memperbaiki pengajaran dan tidak semata-mata untuk memberi nilai¹⁵

Tujuan tes ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan siswa belajar, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini lebih ditekankan untuk melihat hasil belajar pada ranah kognitif khususnya pengetahuan (knowledge) yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2009.

¹⁵ Op.cit Nana Sudjana, 2005, hal 38

b. Jenis dan Bentuk Tes Hasil Belajar

Tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa. Dalam hal ini, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis berdasarkan bentuk pelaksanaannya, yaitu (a) tes lisan, (b) tes tulisan, dan (c) tes tindakan atau perbuatan. Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pencil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer. Sedangkan, Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid. Sedangkan, Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan siswa.

Dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawabannya tes dibagi menjadi 2 bagian yakni :

1) Tes Essay (uraian)

Tes Essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes *essay* ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahas sendiri. Tes uraian memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan tes objektif, yaitu¹⁶

- a) Memungkinkan para siswa menjawab soal secara bebas sepenuhnya,
- b) Merupakan tes yang terbaik dalam mengukur kemampuan menjelaskan, membandingkan merangkum, membedakan, menggambarkan, dan mengevaluasi ;

¹⁶ Subino, 1987. *Konstruksi Dan Analisa Tes Suatu Pengantar Kepada Teori Tes Dan Pengukuran*. Jakarta : Depdikbud, hal 78

- c) Merupakan tes yang terbaik untuk mengukur keterampilan mengemukakan pendapat dengan tulisan;
- d) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis, mengorganisasikan ide serta berfikir secara kritis dan kreatif ;
- e) Dapat menggalakan siswa mempelajari secara luas tentang sebagian besar konsep dan menggeneralisasikan;
- f) Bila dibandingkan dengan bentuk tes yang lain tes uraian relatif lebih mudah membuatnya;
- g) Secara praktis para siswa tidak mungkin menebak jawaban yang benar; dan
- h) Mungkin lebih sesuai untuk mengukur kemampuan kognitif yang relatif lebih tinggi

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya¹⁷. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk, antara lain ;

- a) Tes Betul-Salah (*True False*)
- b) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)
- c) Tes Menjodohkan (*Matching*)
- d) Tes Analisa Hubungan (*Relationship Analysis*)

¹⁷ Kemdikbud, 2013. *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar, hal 150

Pada prinsipnya, bentuk tes objektif di atas mempunyai kelemahan dan kebaikannya, akan tetapi biasanya bentuk objektif dapat menuntaskan semua bahan yang telah diajarkan, sedangkan bentuk uraian agak sukar untuk mengukur semua bahan yang sudah diajarkan, karena ruang lingkup bentuk tes tersebut sangat sempit. Untuk lebih jelasnya perlu diterangkan dahulu kelemahan dan kebaikan tes bentuk objektif.

Keuntungan atau kebaikan bentuk objektif dalam evaluasi hasil belajar bahasa Indonesia bagi siswa adalah tes bentuk objektif¹⁸

- (1) Tepat untuk mengungkapkan hasil belajar yang bertatanan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis,
- (2) Mempunyai dampak belajar yang mendorong siswa untuk mengingat, menafsirkan, dan menganalisis pendapat, dan
- (3) Jawaban yang diberikan dapat menggambarkan ranah tujuan pendidikan menurut Bloom, khususnya ranah *cognitive domain*.

Sedangkan kelemahannya bahwa tes objektif

- (1) Siswa tidak dituntut untuk mengorganisasikan jawaban, karena jawabannya sudah disediakan,
- (2) Siswa ada kemungkinan dapat menebak jawaban yang telah tersedia
- (3) Tidak dapat mengungkap proses berpikir dan bernalar,
- (4) Hanya mengukur ranah kognitif yang paling rendah tidak mengungkap kemampuan yang lebih kompleks.

¹⁸ Ibid, hal 90

Dari segi fungsi tes di sekolah, tes dibedakan menjadi :

(1) Tes Formatif

Tes Formatif, yaitu tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini diberikankan dalam tiap satuan unit pembelajaran.

Manfaat tes formatif bagi siswa adalah :

- (a) Untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi dalam tiap unit pembelajaran.
- (b) Merupakan penguatan bagi siswa.
- (c) Merupakan usaha perbaikan bagi siswa, karena dengan tes formatif siswa mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.
- (d) Siswa dapat mengetahui bagian dari bahan yang manayang belum dikuasainya.

(2) Tes Sumatif

Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian siswa dalam bidang tertentu. Tes sumatif dilaksanakan pada tengah atau akhir semester.

B. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologis, fiqh Berarti “paham yang mendalam”. Adapun fiqh secara definitif memiliki arti : ilmu tentang hukum- hukumsyar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.²⁰ Dengan definisi lain dalam buku Zakiah Daradjat, “fiqh artinya faham atau tahu.”²¹ Dan dalam firman Allah SWT surat at-Taubah ayat 122 dijelaskan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepadakaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”²²

Menurut Al-Ghazali Fiqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, fiqh diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada’an dan yang sejenisnya.²³

²⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78

²² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2010), hlm

²³ Djazuli, *Ilmu Fiqih*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (*fuqaha*), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih.²⁴

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud fiqih yaitu ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan makhluk yang lain, hubungan manusia dengan diri sendiri yang berhubungan dengan perbuatan ibadah yang diperoleh dari dalil- dalil yang rinci.

a. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari- hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁵

²⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78

²⁵2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta : Depag) , hlm 35.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan.

b. Tujuan Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:²⁶

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan.

c. Fungsi mata pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan di masyarakat.

5) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.²⁷

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²⁸

1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengamalan dan pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Para penulis kitab-kitab fiqih Syafi'iyah membagi pembahasan fiqih kepada empat bagian, yaitu:

1) Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, kurban, jenazah serta aqiqah.

2) Aspek mua'amalat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan dan lain- lainnya.

3) Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.

²⁷ Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta : Depag) hlm, 35.

²⁸[https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan dan ruang lingkup mata- pelajaran fiqih.](https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih)

Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, hukuman dan sebagainya.²⁹

C. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin “ methodos “ yang berarti jalan yang harus dilalui. Metode (method) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara"³⁰. Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.³¹

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, metode merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya. Metode merupakan alat untuk memotivasi siswa dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran³².

Sedangkan menurut Humaidi Tatapangarsa, Methode berasal dari kata Inggris method yang artinya cara. Ada pula orang yang mengatakan, bahwa methode berasal dari kata metodos yang artinya jalan ke. Maka methode boleh diartikan : cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya „...upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

²⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

³⁰ Sumiati, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung :PT Wacana, Halaman 78

³¹ Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 76

³² Sagala, Saiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfa Beta, halaman 57

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajarmengajar³³. Sedangkan menurut Sukartiaso dalam Moedjiono dan Dimiyati)“ Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan ”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekt Pendidikan Islam, berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

Sedangkan menurut Humaidi Tatapangarsa, Methode berasal dari kata Inggris method yang artinya cara. Ada pula orang yang mengatakan, bahwa metode berasal dari kata metodos yang artinya jalan ke. Maka metode boleh diartikan : cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya „...upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

³³Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru AlgesindoOfset., hal 56

³⁴SM, Ismail, 2008, Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM. Jakarta :Rasail Media Group. Hal 111

³⁵SM, Ismail, 2008, Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM. Jakarta :Rasail Media Group.m hal 115

“Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif”³⁶. Metode mengajar dapat diartikan sebagai carayang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.

Pengajaran dikatakan efektif bila guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada anak itu. Guru secara terus menerus membimbing anak untuk berpartisipasi secara aktif dan tekun mengikuti pengajaran secara sukarela. Oleh karena itu pengalaman belajar yang diberikanoleh guru dalam kegiatan demonstrasi harus relevan dengan kehidupan danada kesinambungan dengan pengalaman yang lalu maupun pengalaman yang akan datang.

Ada beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:³⁷

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan
- 2) ajaran akhlaq Islami yang mulia
- 3) Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi; Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis;
- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi;
- 5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang sangat tepat, terhormatdalam keseluruhan proses pembelajaran

³⁶ Uzer, Usman, Moh, Menjadi Guru Profesional, Bandung Remaja Rosda Karya, halaman 5

³⁷ Dalyono, M. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Robbani Press., hal 87

Dalam pemilihan metode ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus dipertimbangkan, sebagai berikut:³⁸

- 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kematangan, lingkungan, perbedaan individu lainnya.
- 2) Tujuan yang ingin dicapai. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi pemilihan metode karena metode mengikuti tujuan.
- 3) Situasi yang mencakup seperti situasi kelas dan lingkungan. Pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.
- 4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Jadi, alat-alat atau fasilitas ini sangatlah penting dalam rangka berjalannya kegiatan pembelajaran yang efektif.
- 5) Kemampuan pengajar menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Pada prinsipnya pengajar atau guru harus mempunyai jiwa profesional.
- 6) Sifat bahan pengajaran. Bahan pengajaran atau materi meliputi sejumlah materi yang akan disampaikan oleh guru untuk dapat dipelajari dan kuasai.

Metode mengajar banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (dalam buku *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*), terdapat bermacam-macam metode dalam mengajar, yaitu

³⁸ Ibid, hal 89

Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Resitasi, Metode Kerja Kelompok, Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *problem solving*, Metode sistem regu (*team teaching*), Metode latihan (*drill*), Metode karyawisata (*Field-trip*), Metode survei masyarakat, dan Metode simulasi.

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.³⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses⁴⁰. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu.⁴¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁴²

³⁹ Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta., hal 181

⁴⁰ Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, Jakarta : Prenada Group, halaman 89

⁴¹ Udin, S, Winata Putra, 2007, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka, Hal 56, Ibid, hal 57

⁴² Bahri Djamarah, Saiful. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta, hal

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar.

2. Petunjuk Menggunakan Metode Demonstrasi

Bila guru melaksanakan teknik demonstrasi agar dapat berjalan efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. Guru mempertimbangkan baik-baik apakah pilihan teknik tersebut mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Guru mengamati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak maka harus mengambil kebijaksanaan lain.
- c. Guru perlu meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga guru perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu; agar demonstrasi itu berhasil.
- d. Guru harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
- e. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga guru dapat memberikan keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.

- f. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- g. Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.⁴³

Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.⁴⁴

Dari ketiga pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasilceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya.⁴⁵

⁴³ Ellizar. 1996. Pengembangan Program Pengajaran. Padang : IKIP, 186

⁴⁴ Usman Basyiruddin. 2002. Metodologi Pembelajaran. Jakarta : Ciputat Press, hal 89

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta, hal 5

3. Kelemahan Metode Demonstrasi

Walaupun memiliki beberapa kelebihan, namun metode demonstrasi ini juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.⁴⁶

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah tidak semua benda dan materi pembelajaran yang bisa didemonstrasikan dan metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang oleh keterampilan guru secara khusus. Meskipun metode ini memiliki banyak kelemahan-kelemahan, penulis melihat metode ini sangat cocok sekali apabila diterapkan dalam pembelajaran fiqih, dan siswa dapat langsung mempraktekannya apa yang telah dipelajari. karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga dapat langsung mempraktekkan apa yang dipelajari. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Agar pelaksanaan metode demonstrasi berjalan baik, alangkah baiknya guru memperhatikan hal-hal berikut : rumusan tujuan instruksional yang dapat dicapai oleh siswa, susunan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan, persiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan atur sesuai skenario yang direncanakan, teliti terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan agar demonstrasi berhasil dilakukan, perhitungkan waktu yang dibutuhkan sehingga kita dapat memberikan keterangan dari siswa bisa mengajukan pertanyaan apabila ada keraguan.

⁴⁶Ibid, hal 57

Agar pelaksanaan metode demonstrasi berjalan baik, alangkah baiknya guru memperhatikan hal-hal berikut : rumusan tujuan instruksional yang dapat dicapai oleh siswa, susunan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan, persiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan atur sesuai skenario yang direncanakan, teliti terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan agar demonstrasi berhasil dilakukan, perhitungkan waktu yang dibutuhkan sehingga kita dapat memberikan keterangan dari siswa bisa mengajukan pertanyaan apabila ada keraguan.

Selama demonstrasi berlangsung hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut : apakah demonstrasi dapat diikuti oleh setiap siswa, apakah demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dilakukan, apakah keterangan yang diberikan dapat didengarkan dan dipahami oleh siswa, apakah siswa telah diberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat, apakah waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Seperti yang dikemukakan Winarno metode demonstrasi adalah dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta ataupun siswa itu sendiri memperlihatkan suatu proses kepada seluruh siswa di kelas. Berdasarkan uraian di atas metode demonstrasi lebih menitik beratkan pada bagaimana proses, tindakan dan langkah-langkah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru kepada seluruh siswanya.⁴⁷

⁴⁷ Winarno Surachmad. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung :Tarsito, hal 56

BAB III

METODOLOGI

A. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai¹.

Pengelompokan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat macam yaitu

(a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental.²

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bantu guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi³.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

¹ Junaidi, 2009, Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Halaman 90

² Suhadjano. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara., hal 10

³ Nazir, Moh. 1999, Metode Penelitian, Jakarta:Ghalia Indonesia, halaman 78

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan ⁴

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru ⁵

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

⁴Wiriaatmadja, Rochiati Prof.Dr. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.

⁵ Ibid, hal 76

B. Seting penelitian dan karakteristik subyek penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban dimulai pada tanggal 19 September sampai 18 Oktober 2022.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban dengan jumlah keseluruhan 16 siswa, 8 siswa putra, 8 siswa putri.
3. Karakteristik orang tua siswa rata-rata berprofesi sebagai petani

C. Variabel yang diselidiki

1. Variabel input

Variabel input yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban

2. Variabel proses

Variabel proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi

3. Variabel output

Variabel output yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas I MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban

D. Rencana tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa :

1. Observasi awal kelas yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan atau mengetahui permasalahan yang dihadapi guru di kelas. seperti hasil belajar siswa maupun motivasi belajar siswa. Setelah mengetahui permasalahan yang timbul, maka peneliti dapat merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

2. Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran (RP) yang *disetting* PTK, materi pelajaran yang akan diberikan, media yang digunakan, bahan tugas untuk siswa, kisi-kisi soal evaluasi serta menyusun alat evaluasi.

E. Data dan cara pengumpulannya

Cara pengumpulan data (*data production*) dan analisis data bergantung ada jenis data yang hendak dikumpulkan. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yakni kualitatif dan kuantitatif. Kedua data ini setelah dianalisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya perubahan pada kinerja siswa, guru, atau perubahan suasana kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Tes Hasil Belajar

F. Indikator kinerja

Indikator berasal dari kata dasar bahasa Inggris *to indicate*, artinya menunjukkan. Dengan demikian maka indikator berarti alat penunjuk atau “sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu”. Berikut indikator kinerja yang ditetapkan peneliti untuk mengukur keberhasilan penelitian ini:

1. Bagi siswa:
 - a. Untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata kelas.
 - c. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan memenuhi KKM.

2. Bagi guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran

G. Tim peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran fiqh MI Islamiyah Podang Singgahan. Guru/teman sejawat menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran bersama peneliti di kelas sekaligus bersama-sama sebagai observator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

a. Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa

Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa didapatkan pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama	Keaktifan siswa	
		Pra Siklus	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	4	Tidak
2	Ahmad Fajar Abdullah	4	Tidak
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	5	Tidak
4	Ahmad Zidan Al Rosid	4	Tidak
5	Azzahra Nabila	7	Tidak
6	Habibatun Nur Arfiani	6	Tidak
7	Heni Dyah Ayu Puspita	5	Tidak
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	7	Tidak
9	Izza Makhabatul Ilma	6	Tidak
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	4	Tidak
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	7	Tidak
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	9	Aktif
13	Nabila Romizatun Naima	9	Aktif
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	6	Tidak
15	Rika Ameliya Saputri	7	Tidak
16	Siti Zahrani	4	Tidak

Hasil observasi keaktifan siswa didapatkan hanya 2 siswa atau 12,5% siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqih materi syahadatain.

b. Hasil pre test hasil belajar siswa

Hasil pre test hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2

Hasil Pre Test

No	Nama	Nilai	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	50	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fajar Abdullah	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	60	Tidak Tuntas
4	Ahmad Zidan Al Rosid	50	Tidak Tuntas
5	Azzahra Nabila	60	Tidak Tuntas
6	Habibatun Nur Arfiani	60	Tidak Tuntas
7	Heni Dyah Ayu Puspita	60	Tidak Tuntas
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	70	Tidak Tuntas
9	Izza Makhabatul Ilma	60	Tidak Tuntas
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	50	Tidak Tuntas
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	70	Tidak Tuntas
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	75	Tuntas
13	Nabila Romizatun Naima	75	Tuntas
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	60	Tidak Tuntas
15	Rika Ameliya Saputri	60	Tidak Tuntas
16	Siti Zahrani	60	Tidak Tuntas

Hasil tes belajar sebelum siklus I (pre test) didapatkan hasil hanya ada 2 anak (13%) yang tuntas sedangkan 14 anak (87,5%) tidak tuntas. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus I. nilai rata-rata kelas 61,25.

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada tahap rendah, terlihat masih banyak nilai siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Sehingga, perlu dilakukan sebuah tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar fiqih di kelas I. Untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti akan menyusun rencana dan melakukan sebuah tindakan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi diharapkan proses pembelajaran dikelas yang semula monoton dan siswa cenderung pasif menjadi lebih menarik dan siswa menjadi aktif sehingga pembelajaran menjadi efektif dan hasil belajar Fiqih di kelas I bisa meningkat dari sebelumnya.

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 22 september 2022, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan secara berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam, membaca doa sebelum memulailajaran
 - b) Menanyakan keadaan siswa, presensi
 - c) Melaksanakan apersepsi
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan materi tentang pengertian kalimah syahadat
 - b) Guru mendemonstrasikan hafalan kalimah syahadat
 - c) Setiap siswa diminta untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru
 - d) Peserta didik diminta untuk menghafalkan kalimah syahadat
 - e) Guru mengadakan evaluasi melalui LKPD

- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru dan siswa menyimpulkan materi
 - b) Guru melakukan refleksi dan pemberian tugas rumah
 - c) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

c. Hasil penelitian

- 1) Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus I

Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3
Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	5	Tidak
2	Ahmad Fajar Abdullah	5	Tidak
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	6	Tidak
4	Ahmad Zidan Al Rosid	5	Tidak
5	Azzahra Nabila	8	Tidak
6	Habibatun Nur Arfiani	9	Aktif
7	Heni Dyah Ayu Puspita	5	Tidak
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	9	Aktif
9	Izza Makhabatul Ilma	9	Aktif
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	5	Tidak
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	9	Aktif
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	9	Aktif
13	Nabila Romizatun Naima	10	Aktif
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	7	Tidak
15	Rika Ameliya Saputri	9	Aktif
16	Siti Zahrani	6	Tidak

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I didapatkan hanya 7 siswa atau 43,75% siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqih materi syahadatain.

2) Hasil post test siklus I

Hasil post test siklus I ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4

Hasil Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	55	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fajar Abdullah	65	Tidak Tuntas
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	65	Tidak Tuntas
4	Ahmad Zidan Al Rosid	55	Tidak Tuntas
5	Azzahra Nabila	75	Tuntas
6	Habibatun Nur Arfiani	75	Tuntas
7	Heni Dyah Ayu Puspita	65	Tidak Tuntas
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	75	Tuntas
9	Izza Makhabatul Ilma	65	Tidak Tuntas
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	50	Tidak Tuntas
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	75	Tuntas
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	80	Tuntas
13	Nabila Romizatun Naima	80	Tuntas
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	65	Tidak Tuntas
15	Rika Ameliya Saputri	65	Tidak Tuntas
16	Siti Zahrani	65	Tidak Tuntas

Hasil tes belajar siklus I didapatkan hasil hanya ada 6 anak (37,5%) yang tuntas sedangkan 10 anak (6,52%) tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas didapatkan nilai 67,18. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II

d. Hasil Wawancara

Hasil wawancara disesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada perwakilan siswa yang mendapat nilai baik dan yang mendapat nilai rendah untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan model pembelajaran.

Hasil wawancara disimpulkan bahwa sebagian siswa mempunyai minat

yang belum baik terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak aktif mengikuti pelajaran dan masih bingung terhadap gaya mengajar guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan cara mengajar supaya siswa timbul minat dan aktif dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Adapun rencana yang akan dilakukan adalah melakukan perbaikan RPP dan mengkondisikan suasana pembelajaran dengan tertib, sehingga proses pembelajaran berlangsung baik dan hasil belajar meningkat

e. Refleksi

Permasalahan yang muncul pada Siklus I antara lain :

- 1) Suasana kelas masih belum kondusif sehingga masih terdapat siswa yang tidak focus terhadap jalannya pembelajaran
- 2) Masih ada sebagian siswa yang berbicara dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung
- 3) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam pembelajaran syahadatain

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada Siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I.

Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Dalam pembelajaran guru selalu menjaga ketertiban, sehingga anak bisa fokus dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menerapkan kode khusus (yel-yel dll) dan memberikan *reward* atau pujian ketika siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- 3) Pembentukan kelompok dalam menghafal, sehingga siswa yang sudah bisa

menghafalkan syahadatain mengingatkan pada yang belum bisa

Pada Siklus I ini peningkatan yang dicapai oleh anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan kolaborator melakukan Siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

3. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2022, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan secara berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a. Guru memberikan salam, membaca doa sebelum memulainya pelajaran
- b. Menanyakan keadaan siswa, presensi
- c. Melaksanakan apersepsi
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian bersuci dari dari dan macam-macam najis
- b. Guru mendemonstrasikan cara bersuci dari najis
- c. Setiap siswa diminta untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru

d. Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan dengan cara menyusun gambar cara menyuciakan macam-macam najis

e. Guru mengevaluasi siswa melalui LKPD

c. Kegiatan akhir

1) Guru dan siswa menyimpulkan materi

2) Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan bersuci dalam kehidupan sehari-hari

3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa.

c. Hasil penelitian

1) Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus II

Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus II ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	5	Tidak
2	Ahmad Fajar Abdullah	7	Tidak
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	6	Tidak
4	Ahmad Zidan Al Rosid	5	Tidak
5	Azzahra Nabila	10	Aktif
6	Habibatun Nur Arfiani	9	Aktif
7	Heni Dyah Ayu Puspita	9	Aktif
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	10	Aktif
9	Izza Makhawatul Ilma	9	Aktif
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	6	Tidak
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	9	Aktif
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	10	Aktif

13	Nabila Romizatun Naima	11	Aktif
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	9	Aktif
15	Rika Ameliya Saputri	19	Aktif
16	Siti Zahrani	7	Tidak

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II didapatkan ada 10 siswa atau 62,5% siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqih materi bersuci dari najis.

2) Hasil post test siklus II

Hasil post test siklus II ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6

Hasil Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	55	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fajar Abdullah	65	Tidak Tuntas
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	65	Tidak Tuntas
4	Ahmad Zidan Al Rosid	60	Tidak Tuntas
5	Azzahra Nabila	80	Tuntas
6	Habibatun Nur Arfiani	80	Tuntas
7	Heni Dyah Ayu Puspita	75	Tuntas
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	80	Tuntas
9	Izza Makhabatul Ilma	75	Tuntas
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	80	Tuntas
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	80	Tuntas
13	Nabila Romizatun Naima	85	Tuntas
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	75	Tuntas
15	Rika Ameliya Saputri	70	Tidak Tuntas
16	Siti Zahrani	70	Tidak Tuntas

Hasil tes belajar siklus II didapatkan hasil ada 9 siswa (56,25%) yang tuntas sedangkan 6 anak (37,2%) tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas didapatkan nilai 72,13.

Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus III.

d. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada perwakilan siswa yang mendapat nilai baik dan yang mendapat nilai rendah untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan model pembelajaran.

Hasil wawancara disimpulkan bahwa sebagian siswa mempunyai minat yang belum baik terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga masih ada siswa yg belum aktif mengikuti pelajaran. Akan tetapi sudah ada peningkatan di tahap siklus II ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan cara mengajar supaya siswa timbul minat dan aktif dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

e. Refleksi

Peneliti merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang konsentrasi belajarnya terganggu karena suara siswa lain yang terdengar jelas
- 2) Ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam mendemonstrasikan materi pelajaran di depan kelas

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada Siklus II peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus II.

Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Konsultasi dan koordinasi dengan guru kelas lain
- 2) Perlunya pembiasaan untuk tampil di depan kelas supaya tumbuh rasa percaya diri pada diri siswa.

Pada Siklus II ini peningkatan yang dicapai oleh anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan kolaborator melakukan Siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

4. Siklus III

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2022, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan secara berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a. Guru memberikan salam, membaca doa sebelum memulai pelajaran
- b. Menanyakan keadaan siswa, presensi
- c. Melaksanakan apersepsi
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian tata cara istinja'
- b. Setiap siswa diminta untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru
- c. Guru dan siswa berta tanya jawab tentang materi
- d. Siswa maju di depan kelas untuk menghafalkan doa masuk dan keluar kamar mandi
- e. Evaluasi melalui LKPD

3) Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi
- b. Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan tata cara istinja serta selalu menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa.

c. Hasil penelitian

1) Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus III

Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus III ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran Siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	7	Tidak
2	Ahmad Fajar Abdullah	10	Aktif
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	9	Aktif
4	Ahmad Zidan Al Rosid	9	Aktif
5	Azzahra Nabila	11	Aktif
6	Habibatun Nur Arfiani	10	Aktif
7	Heni Dyah Ayu Puspita	10	Aktif
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	11	Aktif
9	Izza Makhawatul Ilma	10	Aktif
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	9	Aktif
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	11	Aktif
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	11	Aktif
13	Nabila Romizatun Naima	12	Aktif
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	10	Aktif
15	Rika Ameliya Saputri	10	Aktif
16	Siti Zahrani	9	Aktif

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus III didapatkan ada 15 siswa atau 93,75,% siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqih materi tata cara istinja’.

2) Hasil post test siklus III

Hasil post test siklus III ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8

Hasil Post Test Siklus III

No	Nama	Nilai	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	Ahmad Ardiansyah	70	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fajar Abdullah	80	Tuntas
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam	80	Tuntas
4	Ahmad Zidan Al Rosid	75	Tuntas
5	Azzahra Nabila	90	Tuntas
6	Habibatun Nur Arfiani	85	Tuntas
7	Heni Dyah Ayu Puspita	80	Tuntas
8	Ibrohim Pamungkas Septiono	85	Tuntas
9	Izza Makhabatul Ilma	80	Tuntas
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim	75	Tuntas
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz	85	Tuntas
12	Muhammad Roshif Nurfajrin	90	Tuntas
13	Nabila Romizatun Naima	90	Tuntas
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah	85	Tuntas
15	Rika Ameliya Saputri	80	Tuntas
16	Siti Zahrani	80	Tuntas

Hasil tes belajar siklus III didapatkan hasil ada 15 siswa (93.75%) yang tuntas, sedangkan 2 anak (12,5%) tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas didapatkan nilai 82.06.

d. Hasil wawancara

Hasil wawancara pada siswa didapatkan hasil sebagian besar siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran dan bisa aktif dalam pembelajaran, dan merasa cocok pada gaya mengajar siswa.

e. Refleksi

Peneliti merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antara lain:

- Masih ada 1 anak yang kurang percaya diri dalam menghafalkan doa masuk dan keluar kamar mandi di depan kelas karena hafalannya masih terbata-bata.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada Siklus III peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus III.

Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain:

- Perlunya pembiasaan untuk tampil di depan kelas supaya tumbuh rasa percaya diri pada diri siswa dan guru mengulang-ulang hafalan pada saat proses pembelajaran.

Pada Siklus III ini peningkatan yang dicapai oleh anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh meningkat, yaitu sebanyak 15 siswa tuntas dari 16 siswa dengan nilai rata-rata kelas 82,06. Dan masih 1 siswa belum tuntas.

B. Pembahasan

1. Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih pada siswa Kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023

Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih pada siswa Kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023 ditunjukkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam belajar.

Tabel peningkatan aktivitas siswa dalam belajar disajikan pada tabel 9

berikut ini:

Tabel 9

Tabel peningkatan aktivitas belajar siswa

No	keaktifan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Aktif	2	12,5	7	43,75	10	62,5	15	93,75
2	Tidak Aktif	14	87,5	9	56,25	6	37,25	1	6,25
	Jumlah	16	100	16	100	16	100	16	100

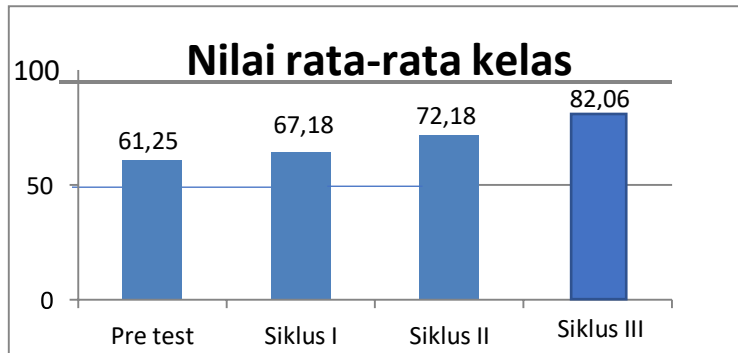
Tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Keaktifan sebelum penerapan metode demonstrasi ada 2 anak (12,5%) yang aktif setelah siklus I ada 7 anak (43,75%), aktif setelah siklus II ada 10 anak (62,5%) dan yang aktif setelah siklus III ada 15 anak (93,75%).

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan di kelas I MI Islamiyah pada mata pelajaran fiqih ternyata dalam pelaksanaan yang sering dilakukan oleh siswa terlebih dahulu secara ditunjuk oleh Guru yang kemudian Guru lebih menyempurnakan ketika terdapat hal-hal yang dianggap kurang tepat, dan metode demonstrasi ini dipandang sangat tepat untuk diterapkan, khususnya pada mata pelajaran fiqih, karena pada mata pelajaran fiqih ini membutuhkan banyak praktik untuk memberi pemahaman terhadap siswa.

Untuk pelaksanaan metode demonstrasi ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi melihat materi yang akan disampaikan atau yang akan dijelaskan. Dan dapat dikatakan pula bahwa penerapan metode demonstrasi sangat tepat untuk diterapkan khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas I MI Islamiyah. Hasil Belajar Siswa

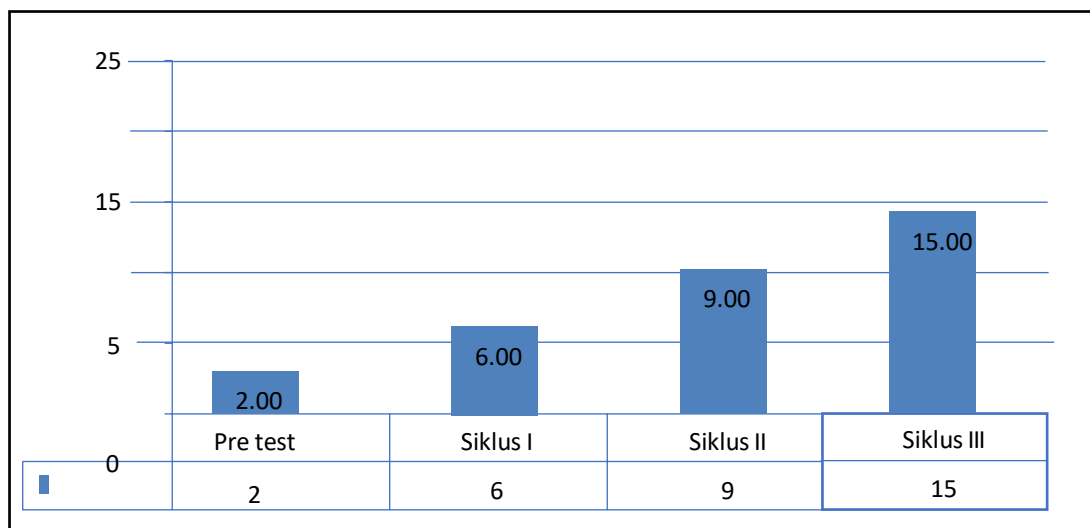
a. Peningkatan Nilai rata-rata kelas

Peningkatan nilai rata-rata kelas tiap siklus disajikan pada diagram di bawah ini:



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari nilai pre test 61,25 menjadi 67,18 pada siklus I, nilai rata-rata 72,18 pada siklus II, dan nilai rata-rata 82,06 pada siklus III.

b. Peningkatan Siswa yang tuntas dalam belajar



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa ada ketuntasan dalam belajar pada saat pre test terdapat 2 siswa menjadi 6 siswa pada siklus I, 9 siswa pada siklus II, dan 15 siswa pada siklus III.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, dianalisa dan ditafsirkan dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dalam tiga siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar materi fiqih sebelum diadakan perbaikan masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 61,2 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 13%.
2. Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban. 88% siswa mampu mencapai KKM dengan rata-rata kelas 80,31.
3. Penggunaan Demonstrasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pelajaran fiqih. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,18 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 37,5%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 72,18 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 56,25%. Dan pada siklus III nilai rata-rata peserta didik adalah 80,31 dan ketuntasan klasikal 87,5%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 1 MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dituntut dapat menerapkan berbagai strategi, model, metode maupun teknik pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan aktif dalam

pembelajaran. Salah satu dari metode tersebut adalah metode Demonstrasi.

2. Bagi siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dengan teman, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.
3. Bagi sekolah perlu memprogram adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilannya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- W. S. Winkel, 2004, *Psikologi Pengajaran* , Yogyakarta: Media Abadi, Hal 56-57.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, Hal 343.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: Bumi Aksara, Hal 14.
- Nana Sudjana, 2005. *Psikologi Pendidikan* , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Hal 22.
- Oemar Hamalik, 2000, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, Hal 97.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Hal 19.
- Dalyono, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Hal 56.
- Ibid. Hal 19-20.
- Sudjana, Ibrahim, 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Algesindo., Hal 20.
- Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hal 153.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Hal 24.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hal 24-25.
- Anita. Sri, 2007. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, Hal 26-28.
- Udin, Winata Putra, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal 23.
- Op.cit Nana Sudjana, 2005, Hal 38.
- Subino, 1987. *Konstruksi Dan Analisi Tes Suatu Pengantar Kepada Teori Tes Dan Pengukuran*. Jakarta : Depdikbud, Hal 78.
- Kemdikbud, 2013. *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar, Hal 150
- Ibid, Hal 90.
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal 2.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal 78.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2010), Hal.
- Djazuli, *Ilmu Fiqih*. (Jakarta: Kencana, 2010), Hal 6.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal 78.

2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta : Depag), Hal 35

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Hal 59.

Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta : Depag), Hal 35.

[https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan dan ruang lingkup mata- pelajaran fiqih.](https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

Sumiati, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung :PT Wacana, Halaman 78

Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 76

Sagala, Saiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfa Beta, hal 57

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Ofset., hal 56

SM, Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta :Rasail Media Group. Hal 111

SM, Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta :Rasail Media Group.m hal 115

Uzer, Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Remaja Rosda Karya, hal 5

Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Robbani Press., hal 87

Ibid, hal 89

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta., hal 181

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta : Prenada Group,hal 89

Udin, S, Winata Putra, 2007, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, Hal 56, Ibid, hal 57

Bahri Djamarah, Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, hal

Ellizar. 1996. *Pengembangan Program Pengajaran*. Padang : IKIP, hal 186

Usman Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press, hal 89

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 5

Ibid, hal 57

Winarno Surachmad. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung :Tarsito, hal 56

Junaidi, 2009, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Halaman 90

Suhadjano. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara., hal 10

Nazir, Moh. 1999, Metode Penelitian, Jakarta;Ghalia Indonesia, halaman 78

Wiriaatmadja, Rochiati Prof.Dr. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
PTRemaja Rosdakarya.

Ibid, hal 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Durrotul Umaroh
No. Peserta/NIM :
Sekolah : MI Islamiyah Podang Singgahan Tuban
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi Pokok : Kalimah Syahadat
Kelas / Semester : I / Ganjil
Alokasi Waktu : (2 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menerima kebenaran kalimah syahaadatain	2.1.1 Menerima kebenaran kalimah syahaadatain
2.2 Menjalankan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai implementasi dari mempelajari kalimah syahaadatain	2.2.1 Menjalankan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai implementasi dari mempelajari kalimah syahaadatain
3.2 Memahami kalimah syahaadatain	3.2.1 Menjelaskan pengertian kalimat syahadatain datang dari Allah Swt. Danrasul-Nya 3.2.2 Menganalisis kalimah syahadatain
4.2 Mengomunikasikan kalimah syahaadatain	4.2.1 Menghafalkan kalimah syahadatain beserta artinya 4.2.2 Menghafalkan syahadat tauhid beserta artinya 4.2.3 Menghafalkan syahadat rasul beserta artinya 4.2.4 Mengartikan/menerjemah kalimah syahadatain

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, tanya jawab, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian kalimat syahadatain datang dari Allah Swt. Dan rasul-Nya (C2)
2. Menganalisis kalimat syahadatain beserta artinya dengan benar (C5)
3. Menghafalkan kalimat syahadatain beserta artinya dengan benar (C1)
4. Menghafalkan syahadat tauhid beserta artinya dengan benar (C1)
5. Menghafalkan syahadat rasul beserta artinya dengan benar (C1)
6. Mengartikan/menerjemah kalimat syahadatain dengan benar (C2)

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :
 - ✓ Syahadat menjadi syarat utama seseorang yang ingin memeluk agama islam
2. Konsep :
 - ✓ Pengertian kalimat syahadat adalah persaksian atau pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah swt, dan nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah Swt.
 - ✓ Pengertian syahadat tauhid adalah aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah Awt
 - ✓ Pengertian syahadat Rasul adalah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah swt
 - ✓ Gabungan dari syahadat tauhid dan syahadat Rasul adalah syahadatain
 - ✓ Perilaku yang sesuai dengan makna kalimat syahadat : (1)Menyembah dan beribadah hanya kepada Allah Swt. (2)Berdoa dan memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt. (3)Membaca shalawat untuk Nabi Muhammad Saw. (4)Mencontoh akhlak terpuji Nabi Muhammad Saw
3. Prosedur :

guru memberikan penjelasan tentang materi, peserta didik memberikan tanggapan tentang materi (gambar menyembah berhala), dan guru memberikan penguatan agar peserta didik lebih bisa memahami. Selanjutnya bersama-sama menyanyikan lagu “Allah itu satu” dan melafalkan kalimat syahadat beserta artinya berulang-ulang sampai hafal dengan baik dan benar. Setelah itu peserta didik maju satu persatu untuk mengahafalkn klimt syahadat beserta artinya dengan baik.

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Penemuan(Contextual Teaching and Learning)

Sintak model Contextual Teaching and Learning

- Pemusatan perhatian, motivasi dll (modelling)
- Eksplorasi, membimbing dll (Questioning)
- Partisipatif belajar kelompok/ individu (learning community)
- Identifikasi, menamakan (inquiry)
- Membangun pemahaman (constructivism)
- Review, merangkum, tindak lanjut (reflection)
- Penilaian proses (authentic assessment)

1. Pendekatan : saintifik

2. Metode Pembelajaran: ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan inquiri(penemuan)

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

Media/Alat: (1)Buku Paket Fiqih Kelas 1 (2)Gambar-gambar mengenai materi (3)Benda-benda yang ada di sekira sekolah (4)Leptop

G. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Fiqih Kelas I . Unduh di <https://kamimadrasah.blogspot.com>
https://drive.google.com/drive/folders/1kbbaGmDBxoRgzQW9Qxr0WL4aGvyw_Cz2

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✓ Orientasi: penyampaian salam, berdo'a, Menanyakan kondisi siswa, dan presensi✓ Motivasi✓ Appersepsi✓ Menyampaikan Tujuan Pembelajaran✓ Menyampaikan cakupan Materi	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">✓ Peserta didik mengamati gambar ilustrasi yang ditampilkan oleh guru (mengamati)✓ Peserta didik diminta satu persatu untuk memberikan pendapat tentang gambar tersebut (mengasosiasi)✓ Guru memberi penguatan tentang pendapat peserta didik (mengeksplorasi)✓ Guru memberi penjelasan tentangmateri kalimah syahadatain (mengeksplorasi)✓ Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Allah Satu”✓ Peserta didik dibagi menjadi kelompok (mengasosiasi)✓ Guru menuntun peserta didik untuk melafalkan syahadat tauhid beserta artinya secara klasikal (mengasosiasi)✓ Guru meminta peserta didik	45 Menit

	<p>untuk melafalkan tauhid beserta artinya secara klasikal kemudian dilanjutkan individu (mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menuntun peserta didik untuk melafalkan syahadat rasul beserta artinya secara klasikal (mengasosiasi) ✓ Guru meminta peserta didik untuk melafalkan rasul beserta artinya secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individu (mengasosiasi) ✓ Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar orang tasyahud akhir (mengamati) ✓ Peserta didik diajak tanya jawab tentang gambar tersebut (menanya) ✓ Peserta didik secara individu diminta untuk menghafal satu persatu di depan kelas (mengasosiasi) ✓ Pada kolom “Insha Allah aku bisa” peserta didik diminta untuk melafalkan kalimat syahadat tauhid dan syahadat rasul beserta artinya secara bersama-sama (mengasosiasi) ✓ Guru mengadakan evaluasi melalui LKPD 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari ✓ Guru memberikan tugas rumah (PR) dan guru meminta peserta didik menghafalkan dua kalimat syahadatain didampingi kedua orang tua di rumah masing-masing ✓ Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan ucapan salam 	<p>15 Menit</p>

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi dan Jurnal
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis atau Tes Lisan
 - c. Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek ; Proyek ; Portofolio
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi sikap disipilin dan kerjasama lampiran 1
 - b. Pengetahuan : Soal Esai lampiran 2
 - c. Keterampilan : Rubrik unjuk kerja lampiran 3
3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes
4. Pengayaan
Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,
Kepala MI Islamiyah



M. ANSHORIN, S.Pd.I

Tuban, 22 September 2022

Guru Mata Pelajaran fiqih



DURROTUL UMAROH

Lampiran 2: Penilaian

a. Penilaian sikap

Nama Peserta Didik :

Kelas : I (satu)

Tanggal Pengamatan : Oktober 2022

Materi Pokok : tata cara istinja'

Indikator :

1. Aktif bertanya
2. Aktif menjawab pertanyaan guru
3. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan

No	Nama	Skor Indikator Sikap (1-4)			Jumlah Skor	Nilai
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3		
1	Ahmad Ardiansyah					
2	Ahmad Fajar Abdullah					
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam					
4	Ahmad Zidan Al Rosid					
5	Azzahra Nabila					
6	Habibatun Nur Arfiani					
7	Heni Dyah Ayu Puspita					
8	Ibrohim Pamungkas Septiono					
9	Izza Makhabatul Ilma					
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim					
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz					
12	Muhammad Roshif Nurfajrin					
13	Nabila Romizatun Naima					
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah					
15	Rika Ameliya Saputri					
16	Siti Zahrani					

b. Penilaian Pengetahuan

a) Teknik : Soal tes

b) Bentuk Teknik : Soal uraian

c) Aspek yang dinilai : Pengetahuan

c. Penilaian ketrampilan (hafalan syahadatain)

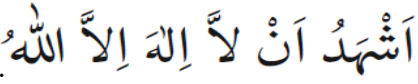
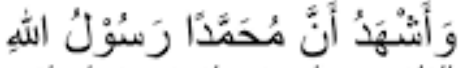
No.	Nama Peserta Didik	ASPEK PENILAIAN / SKOR				Jumlah skor	Nilai
		Kelancaran membaca	Kebenaran makhraj	Kefasih an	Adab		
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Ahmad Ardiansyah						
2	Ahmad Fajar Abdullah						
3	Ahmad Vichan Qoirul Umam						
4	Ahmad Zidan Al Rosid						
5	Azzahra Nabila						
6	Habibatun Nur Arfiani						
7	Heni Dyah Ayu Puspita						
8	Ibrohim Pamungkas Septiono						
9	Izza Makhawatul Ilma						
10	Muhammad Faishol Imamul Hakim						
11	Muhammad Pradipta Al Hafiz						
12	Muhammad Roshif Nurfajrin						
13	Nabila Romizatun Naima						
14	Nuril Zahrotul Mufadhilah						
15	Rika Ameliya Saputri						
16	Siti Zahrani						

Lampiran 3 : Alat Penilaian Pengetahuan (tes)

1. Identitas

- Mata pelajaran : Fiqih
Nama siswa :
Kelas : I MI
Indikator : Menjelaskan Pengertian syahadatain datang dari Allah dan RasulNya

2. Soal

1. Syahadat artinya
2. Syahadat dibagi menjadi
3. Syahadat tauhid adalah persaksian terhadap
4. Syahadat rasul adalah persaksian terhadap.....
5. Tuhan yang wajib disembah adalah
6. syahadatain artinya
7. mengucapkan dua kalimah syahadat adalah rukun islam ke
8. orang yang ingin masuk islam harus mengucapkan kalimat
9. Bunyi lafal di samping adalah 
Syahadat
10. Bunyi lafal di samping adalah 
Syahadat

3. Kunci jawaban

1. Persaksian
2. Dua
3. Allah Swt
4. Nabi Muhammad Saw
5. Allah
6. Dua kalimah syahadat
7. Satu
8. Syahadat
9. Tauhid
10. rasul

Lampiran 4 : Lembar Dokumentasi

